Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora
Vol. 8, No.1 Desember-Juni 2024
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet DOI: 10.36526/js.v3i2.3920

Research Article e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523

IMPROVING STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS USING THE TPACK-BASED NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) LEARNING MODEL IN HISTORY LEARNING AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 1 BOGOR

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* BERBASIS *TPACK* PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 1 BOGOR

Restu Yanuar Ula[1], Darsono[2](*), Sariyana[3]

[1,]Prodi PPG Bidang Studi Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
[2]Prodi Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
[3]SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Darsono@upy.ac.id

(*) Corresponding Author
Darsono@upy.ac.id

How to Cite: Putri Adellia. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menerapkan Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Berbasis Tpack Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA NEGERI 1 BOGOR doi: **10.36526/js.v3i2.3920**

Received: 18-04-2024
Revised : 11-04-2024
Accepted: **25-06-2024**

Keywords:
NHT,
TPACK,
Critical Thinking

Abstract

This study aims to improve students' critical thinking skills by applying the TPACK-based Numbered Head Together (NHT) learning model in history learning at SMA Negeri 1 Bogor. The research subjects were students of class X-4 at SMA Negeri 1 Bogor. This NHT learning model is applied as a strategy to improve students' critical thinking skills based on TPACK. This research shows that the application of the TPACK-based Numbered Head Together (NHT) learning model has a positive impact on teachers and students. This can be seen in the learning process that teachers are more creative in applying innovative learning models and students look active and motivated and are able to improve their critical thinking skills by analyzing questions in the student worksheet (LKPD) given in the learning process. Thus it can be concluded that the application of the TPACK-based Numbered Head Together (NHT) learning model can increase teacher creativity, increase critical thinking skills and student motivation.

PENDAHULUAN

Kemajuan pendidikan merupakan faktor penting dalam proses pembentukan kualitas sumber daya manusia yang potensial. Hal ini diwujudkan dalam kompetensi guru menguasai proses pembelajaran di kelas. Oleh karenanya, kompetensi guru dalam menguasai proses pembelajaran menjadi faktor utama keberhasilan peserta didik. Harapan seorang guru adalah apa yang diajarkan dapat diterima dan dimengerti, agar menjadi bekal untuk diimplementasikan kepada anak didiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kurikulum merdeka, sangat jelas bagaimana pembelajaran harus memusatkan pada keaktifan siswa untuk berfikir dan berpendapat serta membatasi peran guru secara berlebihan dalam menyampaikan materi. Pembelajaran yang seperti itu seharusnya terjadi pada semua mata pelajaran pada jenjang sekolah menengah atas termasuk mata pelajaran Sejarah.

Pembelajaran sejarah sering menjadi problematika dalam dunia pendidikan. Kondisi ini yang menyebabkan kebanyakan peserta didik masih menganggap sejarah sebagai pembelajaran

Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora
Vol. 8, No.1 Desember-Juni 2024
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet DOI: 10.36526/js.v3i2.3920
Research Article e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523

yang kaku dan membosankan karena kecenderungan pada materi "hafalan" dan kajian tentang masa lampau yang tidak memberikan manfaat. Selain itu, adanya pengaruh metode konvensional seperti ceramah yang sering dilakukan oleh guru menyebabkan kepasifan dan kurangnya minat serta motivasi terhadap mata pelajaran sejarah. Pemahaman guru mengenai model-model pembelajaran inovatif yang masih terbatas, sehingga peran guru masih mendominasi dalam menyampaikan materi. Rendahnya literasi peserta didik dalam memahami sejarah sehingga dampaknya adalah minimnya kemampuan daya kritis peserta didik dalam menjawab pertanyaan HOTS. Guru jarang menggunakan media konkret dan berbasis TPACK.

Untuk itu seorang guru sejarah dituntut untuk menciptakan suatu pembelajaran yang dapat mengaktifkan, dan menarik minat peserta didik untuk menyukai pelajaran sejarah. Tuntutan tersebut merupakan tanggung jawab seorang untuk meningkatkan kompetensi guru diantaranya dengan mengikuti kegiatan PPG (Pendidikan Profesi Guru). Dengan mengikuti PPG, akan menambah wawasan terkait pengembangan pembelajaran. Guru diharuskan mendesain pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT). Model pembelajaran Number Head Together ini menekankan pada keaktifan, kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap pola interaksi sosial melalui kerja tim atau kelompok.

Dalam PPG, guru harus mengikuti tahapan-tahapan dengan baik selama proses pelatihan. Hingga masuk pada tahapan best practice. Best practice ini merupakan upaya guru dalam berbagi praktik baik atas apa yang telah dilakukan pada saat PPL PPG dengan harapan ini bisa digunakan sebagai referensi bagi guru yang menghadapi permasalahan yang sama. Berdasarkan observasi pada PPL siklus pertama menunjukkan bahwa model Numbered Head Together (NHT) mampu mengatasi masalah kurangnya motivasi belajar peserta didik. Sedangkan pada PPL PPG siklus kedua, lebih menekankan permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menambahkan inovasi pada model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) berbasis TPACK.

TPACK (Technological Pedagogic Content Knowledge) merupakan pembelajaran yang mengedepankan teknologi, pedagogik dan aplikasi (konten) tertentu dalam pembelajaran. Best practice ini memotivasi penulis untuk terus berinovasi dan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut, tentu tidak terlepas dari tantangan. Menghadapi tantangan, guru tidak bisa sendiri melakukannya perlu ada pihak-pihak yang terlibat untuk membantu tercapainya tujuan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran sejarah menggunakan model Numbered Heads Together (NHT) berbasis TPACK. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-4 SMA Negeri 1 Bogor. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas X-4 SMA Negeri 1 Bogor jumlah peserta didik kelas X-4 yang berjumlah 33 peserta didik. Penelitian ini ini merupakan jenis penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu pengumpulan data-data melalui faktor pendukung objek penelitian (Arikunto, 2015:151), sedangkan penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan guna memahami suatu fenomena sosial melalui proses interaksi komunikasi yang mendalam, Moleong (dalam Hardiansyah, 2012:9).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model NHT berbasis TPACK sebanyak dua siklus diperleh hasil sebagai berikut:

	Kognitif (Pengetahuan)	Keterampilan	Sikap
Rata Rata	92,90	89,09	89,72
Keterangan	93,93 % tuntas	84,85 Sangat Baik	87,88 Sangat Baik
	6,07% belum tuntas	15,15 Baik	12,12 Baik

Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora
Vol. 8, No.1 Desember-Juni 2024
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet DOI: 10.36526/js.v3i2.3920
Research Article e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523

Pembahasan

Langkah dan strategi yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah melakukan koordinasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan rekan guru sejawat, mengidentifikasi dan mengeksplore permasalahan dengan mencari kajian literatur sebagai data pendukung, merumuskan solusi dari permasalahan, dan melaksanakan aksi nyata dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT) berbasis TPACK* untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selanjutnya merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari tentang Pendudukan Jepang di Indonesia dan menambahkan unsur-unsur *TPACK* (teknologi, konten, dan pedagogik) didalamnya.

Proses yang dilakukan selama PPL siklus 2 berjalan dengan lancar seperti menyusun modul ajar, bahan ajar, LKPD, membuat dan melaksanakan penilaian, menyusun soal *HOTS* sebagai evaluasi serta melaksanakan refleksi peserta didik untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Langkah-langkah pelaksanaan praktik pembelajaran meliputi :

1. **Kegiatan awal** : mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran, membacakan tujuan pembelajaran, mengingatkan kesepakatan kelas, melakukan *ice breaking,* memberi pertanyaan pemantik, dan menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan.
2. **Kegiatan Inti,** pada kegitan inti ini ada beberapa tahapan seperti **:**
   a. **Menyajikan materi** : memberikan persoalan kepada peserta didik untuk menganalisis Peristiwa Pearl Harbour dan pendudukan Jepang di Indonesia
   b. Mengorganisasi peserta didik dalam belajar
      1. Guru membentuk peserta didik ke dalam 6 kelompok.
      2. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran diskusi melalui model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* sesuai dengan pendapat Palupi dkk(2022) yang tersaji dalam bentuk Power Point.

      Tahap 1: Penomoran *(Numbering)* Tahapan ini guru memilih anggota kelompok secara heterogen atau merata sesuai dengan kemampuan pemahaman siswa. Selanjutnya setiap anggota akan diberikan kartu nomor secara acak.

      Tahap 2: Mengajukan pertanyaan *(Questioning)* Guru memberikan pertanyaan dalam Lembar Kerja Peserta Didik kepada masing-masing kelompok dan dapat berupa pertanyaan yang bervariasi mulai dari yang spesifik sampai ke hal-hal yang umum. Pertanyaan itu terkait materi pergerakan kebangsaan Indonesia.

      Tahap 3 : Berpikir Bersama *(Heads Together)* Peserta didik bisa memulai dengan berdiskusi dan menyatukan pendapat terhadap jawaban pertanyaan yang telah diberikan oleh guru sesuai dengan kartu nomor yang didapat, dan mengecek setiap anggota memahami jawaban tim.

      Tahap 4 : Menjawab *(Answering)* Guru menggunakan *aplikasi wheels of names* untuk memilih nomor secara acak, selanjutnya peserta didik yang ditunjuk harus menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Sedangkan para peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban serta berkomentar untuk seluruh kelas.

Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora
Vol. 8, No.1 Desember-Juni 2024
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet DOI: 10.36526/js.v3i2.3920
Research Article e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523

3. **Kegiatan Penutup :** menarik kesimpulan, melakukan kegiatan refleksi, melakukan penilaian dan menginformasikan materi selanjutnya, menutup pembelajaran.

Diakhir pertemuna guru melakukan post test untuk mengetahui hasil dari penerapan metode tersubut. Guru melakukan penilaian terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari pertanyaan pemantik, presentasi, tugas kelompok, tugas individu untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Penilaian dilakukan dengan tiga aspek yaitu penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menurut (Kurnia & Damayani, 2019; Simanungkalit, 202) mengatakan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Model Number Head Together (NHT) merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan peran aktif siswa, serta mengajak siswa untuk belajar sambil bermain.

Berdasarkan hasil penilaian sumatif pada PPL siklus 2 dengan soal pilihan ganda (PG) berjumlah 10 menunjukan bahwa nilai ketuntasan siswa diatas KKTP sangat tinggi lebih dari 90 %. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat 2 orang yang belum tuntas dari 33 siswa (di bawah KKTP). Nilai peserta didik yang belum tuntas (< 78) maka harus mengikuti remidial. Sedangkan peserta didik yang nilainya di atas KKTP wajib mengikuti pengayaan untuk pemantapan materi dengan membuat esai terkait materi Pendudukan Jepang di Indonesia.

Berdasarkan hasil keterampilan peserta didik dalam proses diskusi menggunakan model pembelajaran NHT berbasis TPACK maka dapat diperoleh bahwa sebanyak 5 siswa yang mendapatkan skor Baik dan 28 siswa mendapatkan skor Sangat Baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keseluruhan peserta didik mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dengan menunjukkan keterampilan dalam berkomunikasi, berkontribusi, berargumentasi dan bekerja sama dengan sangat baik melalui penggunaan model pembelajaran *NHT* berbasis *TPACK*. Hal ini sejalan dengan pendapat Afifah & Fibriyani (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa model NHT dapat dijadikan salah satu model yang menjadi motivasi bagi siswa untuk mempelajari materi dengan lebih giat lagi dan melatih siswa untuk lebih aktif. Selain itu model ini juga memberikan dampak positif karena siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Model ini juga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan siswa yang aktif dan dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil penilaian sikap selama proses diskusi dan presentasi diperoleh hasil yang menyatakan bahwa peserta didik mampu melaksanakan model pembelajaran Numbered Head Together dengan baik. Peserta didik aktif dalam penugasan secara mandiri dan diskusi kelompok dalam menjawab soal dan presentasi, percaya diri dalam menyampaikan materi, menumbuhkan tantangan untuk berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan berjenis *HOTS*. Hal ini sejalan dengan pendapat Nuryani (2016) menyatakan bahwa penggunaan teknik diskusi pada model pembelajaran Number Head Together mampu mendorong siswa untuk beraktivitas lebih dalam diskusi mengemukakan ide dan membuat pertimbangan jawaban yang tepat bersama anggota kelompoknya.

Dampak dari penerapan inovasi model pembelajaran interaktif yang telah dilakukan pada PPL siklus 2 seperti model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT) berbasis TPACK* memberikan pengaruh yang besar dan manfaat bagi guru dan peserta didik.

Bagi peserta didik :

- Menumbuhkan rasa percaya diri, minat, dan motivasi peserta didik dengan menggunakan

Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora
Vol. 8, No.1 Desember-Juni 2024
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet DOI: 10.36526/js.v3i2.3920
Research Article e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523

model *NHT*. Hal ini terlihat pada refleksi peserta didik bahwa hampirsemua peserta didik tertarik dan minat terhadap pelajaran sejarah melalui model pembelajaran *NHT*.

- Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif antara guru dengan peserta didik.
- Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- Peserta didik dapat mengeksplore pengetahuanny/menguasai materi dengan mencari referensi lebih mendalam dari pertanyaan yang didapat berdasarkan nomor.
- Inovasi dalam pembelajaran memiliki potensi untuk menciptakanpengalaman pembelajaran yang lebih bermakna, mendalam, dan relevanbagi peserta didik.
- Peserta didik mendapatkan makna dan manfaat setelah mempelajari materi Pendudukan Jepang di Indonesia melalui implementasi model pembelajaran *NHT* berbasis *TPACK*.
- Peserta didik mulai menunjukkan kemajuan dalam melakukan komunikasi dan kolaborasi saat melakukan diskusi
- Menghadirkan keaktifan peserta didik secara merata sehingga proses berpikir kritis bisa berkembang.
- Menghadirkan *TPACK* dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam mengeksplore pengetahuannya.
- Membuat pengalaman baru bagi peserta didik bahwa model *NHT* sangat menyenangkan dan cocok diterapkan di kelas dengan semua materi pelajaran sejarah.
- Meningkatnya hasil peserta didik yang siginifikan.
- Melalui model pembelajaran *NHT* berbasis *TPACK* peserta didik mampu melakukanrefleksi diri.
- Peserta didik tertantang untuk menjawab berbagai pertanyaan yang bervariasi.

Berdasarkan hasil respon refleksi peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *NHT* berbasis *TPACK* dapat menumbuhkan keaktifan peserta didikdan meningkatkan motivasi dan minat serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru mampu mengintegrasikan seluruh unsur *TPACK* ke dalam kegiatan pembelajaran.Melalui refleksi, peserta didik dan guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Bagi guru :

- Model pembelajaran *NHT* berbasis *TPACK* ini merupakan inovasi pembelajaran yang perlu diimplementasikan secara berkelanjutan karena bisa memberikan manfaat bagi guru untuk rujukan metode mengajar dan bagi siswa agar tidak jenuh.
- Menghadirkan *TPACK* dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam memfasilitasi peserta didik.
- Memberikan pengalaman baru dan menambah wawasan bagi guru bahwa model *NHT* ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan bisa menambahkan inovasipembelajaran seperti adanya media *TPACK*.
- Guru dapat meningkatkan kinerja mengajar dengan berbagai model pembelajaran inovasi salah satunya model pembelajaran *NHT*.

Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora
Vol. 8, No.1 Desember-Juni 2024
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet DOI: 10.36526/js.v3i2.3920
Research Article e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523

- Berbagi pengalaman mengenai model pembelajaran *NHT* berbasis *TPACK* kepada guru-guru lain.

PENUTUP

Kegiatan PPL siklus 2 yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bogor dengan mengimplementasikan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) berbasis TPACK dapat memberikan dampak positif bagi guru dan peserta didik. Hal ini dapat terlihat pada proses pembelajaran guru lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran inovatif dan peserta didik terlihat aktif dan termotivasi serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya yakni dengan menganalisis pertanyaan dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) yang diberikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) berbasis TPACK dapat meningkatkan kreatifitas guru, meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan motivasi peserta didik serta dapat dilaksanakan pada semua mata pelajaran sehingga bisa menjadi kolaborasi dengan rekan guru sejawat.

DAFTAR PUSTAKA

Ar El, A. E. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Melalui Soal HOTS (Higher Order Thinking Skill) Mata Pelajaran Sejarah Kelas X.9 Di SMA Negeri 1 Indralaya: . Widya Winayata : Jurnal Pendidikan Sejarah, 11(2), 160–171. https://doi.org/10.23887/jjps.v11i2.54736.

Ardiansyah, A., Sagita, F., & Juanda, J. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia, 3(1), 8–13. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/361.

Astetik, Puji.,(2021). Analisis Model Pembelajaran Number Head Together Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol. 9, No. 1. https://journals.unesa.ac.id.

Hayani, S. N., & Sutama, S. (2022). Pengembangan Perangkat dan Model Pembelajaran Berbasis TPACK Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring. Jurnal Basicedu, 6(2), 2871–2882. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2512.

Kurniawan, Andri, dkk. 2022. Model Pembelajaran Inovatif II. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi. https://books.google.co.id/books?id=IWylEAAAQBAJ&pg=PA21&hl=id& source=gbs_selected_pages&cad=1#v=onepage&q&f=false

Liaristi Pandong, Floriana., & Arif Wahyu Hidayat. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovey Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMAN 2 Kota Komba. Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi Vol. 2 No. 1. https://doi.org/10.33503/maharsi.v2i1.811.

Markhamah, Naelatul. (2021). Pengembangan Soal Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada Kurikulum 2013. Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 1, No. 2. https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i2-8.

Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran, 8(1), 109–123. https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044.

Nurdyansyah, Fahyuni, Eni Fariyatul (2016) Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. Nizamia Learning Center. http://eprints.umsida.ac.id/296/

Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Pertiwi, H., Gustina, H., & Priyanti, N. (2022). Mengenal Model Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(1), 21-28.http://jurnaledukasia.org/indeks.php.